



MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Mariana Heristian^{1*}, Agusti Efi^{2*}, Budiwirman^{3*}

*Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: heristian1994@gmail.com, gustti@yahoo.co.id, budiwirman1959@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu pembelajaran dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada diri seseorang. Fungsi dilakukannya pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia dalam dirinya. Pelajaran seni budaya memiliki makna sebagai multikultural yang artinya dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melakukan demokrasi, saling menghargai, dan memiliki adab yang baik. Tujuan penelitian ini untuk melihat ketercapaian peserta didik dalam membentuk karakter melalui pembelajaran seni budaya seperti bertanggung jawab, kerjasama dan tolong menolong. Dalam hal ini kita mengambil contoh ketika siswa masuk ke aspek seni tari. Pada saat anak menampilkan tarian siswa akan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dasar yang nantinya hasil dari penelitian tersebut akan digunakan sebagai landasan dalam pengembangan sikap untuk mengubah perilaku melalui proses pendidikan. Dan untuk mewujudkan semua itu diperlukan kinerja yang baik dari tenaga pengajar yang ada di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru seni budaya saja, namun tanggung jawab semua guru yang ada.

Kata Kunci: pendidikan, karakter, seni budaya.

Abstract

Character education is a learning with the aim of forming a good personality by instilling certain character values in a person. The important function of character education is to develop the abilities that humans have in themselves. Cultural arts lessons have the meaning of being multicultural, which means that they can foster public awareness in carrying out democracy, respecting each other, and having good manners. The purpose of this research is to see the achievement of students in shaping through art and culture learning such as being responsible, working together and helping to help. In this case we take an example when students enter into the art of dance. When children perform dances, students will interact with others. This research uses basic research methods which later the results of the research will be used as a basis in developing attitudes to change behavior through the educational process. And to realize all that, good performance is needed from the teaching staff in the school, not the responsibility of the arts and culture teacher alone, but the responsibility of all existing teachers.

Keywords: criticism, appreciation, art, learning, video.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kelangsungan hidup individu. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam melakukan pembelajaran terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki akhlak, kepribadian, intelektual, dan nilai keagamaan yang baik sehingga berguna dalam masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu pembelajaran dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada diri seseorang. Dimana pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan moral yang bertujuan membentuk membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik dan berguna. Definisi karakter dikemukakan oleh (Muslih, 2011:120), yang mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.





Pengimplementasian pendidikan karakter diintegrasikan melalui kurikulum dan pembiasaan di sekolah adalah dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Penerapan Pendidikan Karakter dapat dilakukan berbasis kelas dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam prose pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Fungsi dilakukannya pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia dalam dirinya. Proses pendidikan yang dilakukan dalam dunia pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sehingga dapat membuat seorang individu percaya kepada guru di sekolah terkait bidang ilmu pengetahuan dibandingkan orang tua di rumah. Dengan demikian guru memiliki peran penting untuk memberi arahan kepada individu agar dalam perkembangan pribadinya individu tersebut dapat menjadi lebih baik.

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan

Pendidikan yaitu suatu proses yang harus dilalui individu dalam mencapai kesuksesan. Adanya pendidikan akan membuat individu menjadi lebih baik dan memiliki kreativitas serta sumber daya manusia yang baik. Dalam pendidikan kita juga harus memahami bagaimana konsep pendidikan, adapun konsep pendidikan yaitu harus mengetahui bagaimana asal usul dari pendidikan yang dilakukan dan mengetahui nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya yaitu tujuan dilakukannya pendidikan adalah suatu upaya yang menjadi harapan dalam banyak orang dalam mencapai cita-cita (Idris dan Tabrani, 2017: 97).

1). Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. baik itu dari skala internasional maupun dalam strategi pembangunan nasional yang tercantum dalam suatu peraturan perundang-undangan, hal ini dikarenakan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas suatu pendidikan di negara tersebut serta merupakan sarana yang efektif dan efisien dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memaksimalkan

pengelolaan sumber daya lainnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas hidup setiap warga negara Indonesia (Idris dan Tabrani, 2017: 97).

2). Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dilakukan adalah untuk menjadikan manusia menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan melakukan pembelajaran sebagai upaya untuk mendidik manusia menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin. Dengan adanya pendidikan dapat dilakukan suatu proses pengembangan berbagai kemampuan yang tersimpan dalam diri seseorang sehingga dapat mendorongnya berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Idris dan Tabrani, 2017: 99). Tujuan inti dalam pendidikan yaitu membentuk karakter dari masyarakat supaya menjadi pribadi yang lebih baik yang dapat menyelesaikan permasalahan hidup dengan baik.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan sejalan dengan UUD 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Persoalan inilah yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan nasional digunakan dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang Undang Sisdiknas tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta tidak melupakan aspek spiritual kepada sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat membentuk suatu tatanan masyarakat madani yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

2. Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa latin "karakter", kharassein dalam bahasa Inggris "character" dalam bahasa Indonesia "karakter", bahasa Yunani "character" dari bahasa "cherassein" yang berarti membuat tajam, membuat dalam.





Nilai karakter berasal dari nilai tentang sesuatu nilai yang wajib diwujudkan dalam bentuk perilaku itulah yang disebut karakter. Jadi karakter melekat dengan nilai-nilai, oleh sebab itu tidak ada perilaku yang terbebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia. Beberapa nilai dapat kita identifikasi sebagai nilai yang penting bagi kehidupan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang (Kesuma, et al. 2011: 11).

Pengertian karakter dalam bahasa Indonesia yaitu suatu budi pekerti atau ciri khusus yang melekat pada diri seseorang, baik itu sifat kebaikan dan juga keburukan. Dengan karakter inilah kita dapat menilai dan membedakan seseorang yang baik dan buruk, dengan hal yang baik akan membuat karakter menjadi baik. Kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan juga memiliki faktor besar dalam mempengaruhi karakter seseorang (Sudrajat, 2011: 48). Faktor-faktor yang dapat membentuk suatu karakter adalah sebagai berikut:

1). Faktor Intern

Berikut merupakan poin yang dapat mempengaruhi faktor intern ini yaitu:

(1). Insting atau Naluri

Insting merupakan suatu perasaan yang dimiliki atau dirasakan oleh seorang manusia, sehingga membuat orang tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan pemikiran yang dimilikinya secara cepat tanggap. Sedangkan naluri merupakan sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang, seperti naluri seorang ibu dan lain sebagainya. Oleh karena itu, insting atau naluri bisa dikatakan hampir sama karena dapat mempengaruhi perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

(2). Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang biasa dilakukan secara berulang dalam waktu yang lama, sehingga apabila kebiasaan tersebut lupa untuk dilakukan maka akan membuat seseorang merasa tidak nyaman dalam dirinya.

(3). Kehendak

Kehendak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan apa yang diinginkannya. Biasanya kehendak ini dalam mencapainya seseorang melakukan berbagai cara supaya dapat terwujud, namun harus dapat dibedakan mana kehendak baik dan mana kehendak yang baik.

(4). Suara Hati

Suara hati merupakan suatu panggilan atau pendapat yang mendalam bersumber dari hati dan mempengaruhi perasaan manusia. Suara hati ini dapat membuat seseorang menilai bagaimana tindakan yang dilakukannya, seperti apabila berbuat sesuatu yang buruk maka hati pasti tidak merasa nyaman.

2). Faktor Ekstern

(1). Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun karakter seseorang, karena pendidikan merupakan lingkungan yang membimbing seseorang dalam menemukan jati diri yang dimiliki. Dengan adanya pendidikan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik dan terampil dalam melakukan sesuatu yang memiliki daya guna. Oleh karena itu pendidikan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih baik pula.

(2). Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian utama yang membentuk kepribadian seseorang yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan secara sifat ada dua yaitu lingkungan bersifat kebendaan seperti ruang lingkup sekitar seseorang yang mempengaruhi dalam kehidupan dan ada lingkungan pergaulan yang membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan kepribadian inilah yang banyak bersentuhan dengan pembentukan karakter seorang anak, karena dipengaruhi oleh banyaknya yang diamati dan dialami anak tersebut. Kalau pengamatan itu baik maka pribadi dapat menjadi baik, namun jika sebaliknya maka anak harus lebih diperhatikan lagi agar menjadi lebih baik.

3. Seni Budaya

Seni dan Budaya merupakan dua unsur yang sangat terikat dan saling melengkapi satu sama lain. Sehingga ketika berbicara mengenai kesenian orang akan langsung ingat budaya, begitu juga sebaliknya dimana suatu kebudayaan pasti mengandung nilai kesenian.

Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut juga dengan *culture* yaitu suatu hasil kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang memiliki nilai kebaikan dan dilakukan terus menerus hingga menjadi suatu kebiasaan untuk dilakukan. Kebudayaan juga mengandung hasil kegiatan pada masyarakat seperti suatu perpaduan antara pengetahuan, hukum, kepercayaan, adat istiadat dan nilai lain yang terkandung didalamnya yang diperoleh oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.



Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 1) mengatakan bahwa pendidikan seni budaya memiliki karakter multilingual, multidimensional, multikultural. Multilingual berarti seni budaya bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa, bunyi, rupa, gerak, dan perpaduannya. Tanpa mengetahui bahasa dengan keragaman karakteristik simbolnya, kemampuan manusia dalam mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak dapat tercapai secara optimal (Prawiradilaga, 2008: 382).

Pelajaran seni budaya memiliki makna sebagai multikultural yang artinya dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melakukan demokrasi, saling menghargai, dan memiliki adab yang baik. Dengan demikian seni budaya dapat membuat seseorang menjadi lebih baik lagi dan membantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang baik itu dalam bidang seni musik, seni tari, dan juga seni rupa. Potensi yang dimiliki akan terus berkembang dan memberikan pengalaman dalam mengasah pola pikir seseorang bahwasanya dalam bidang kesenian juga dibutuhkan suatu proses yang cukup lama untuk hasil yang baik.

Berikut merupakan penjabaran bagaimana pembelajaran seni budaya dalam berbagai aspek:

- 1). Seni rupa, di mana pada aspek ini cakupannya yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang terkandung dalam karya seni tersebut.
- 2). Seni musik, aspek seni musik seseorang harus ahli dalam bidang ini dengan pandai bernyanyi dengan baik serta bisa menggunakan alat musik yang baik pula.
- 3). Seni tari, di mana seseorang dituntut ahli dalam menguasai gerakan yang dipelajari dan menampilkannya dengan baik sesuai dengan irama musik.
- 4). Seni drama, yaitu di mana seseorang harus menguasai bagaimana cara pementasan dengan dipadukan dengan musik, tari, dan peran.
- 5). Keterampilan, merupakan kemampuan yang dimiliki baik dalam seni rupa, tari, musik, dan drama.

Dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang seni harus dilakukan dengan belajar dengan maksimal. Tujuannya supaya dapat terus mengasah kemampuan yang dimiliki dan meningkatkannya dengan cara berlatih. Bagian terpenting adalah dengan belajar secara mandiri dapat lebih menentukan arah dari belajar mengajar karena dilakukan atas dasar kemauan dan semangat yang tinggi. Pembelajaran seni budaya

menjadi penting karena menjadi wadah dalam menanamkan nilai estetika serta kependidikan kepada para murid, sehingga dapat menyeimbangkan antara otak kiri dan otak kanan. Menurut pendapat Rohendi (2014: 6), dalam dunia pendidikan seni memiliki fungsi dalam meningkatkan *skill* yang dimiliki para murid mulai dari usia anak-anak sampai menjadi dewasa.

Penjelasan mengenai seni budaya di atas merupakan salah satu acuan dari proses pembelajaran yang dilakukan kepada para siswa melalui pendidikan di sekolah. Berhasilnya pembelajaran tergantung bagaimana perkembangan yang terlihat dari kemampuan para murid dalam hasil atau mengekspresikan kesenian yang dipelajarinya. Hal ini dijadikan suatu tolak ukur dalam melakukan suatu perbaikan sebagai pelengkap pembelajaran yang dilakukan dengan harapan akhir pendidikan seni budaya dapat membentuk karakter yang baik terhadap para siswa dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab. Dengan seni budaya para siswa dapat menggali potensi dan karakter yang ada dalam diri khususnya dibidang seni dan budaya.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Adalah suatu cara yang ditempuh dalam melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian.

2. Wawancara/ Interview

Adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang di tanya atau penjawab (*interviewee*)”.

3. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan bahan rujukan dari buku-buku, dokumen, yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang dibahas.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik dokumentasi tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.





HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini adalah dalam memberikan pemahaman mengenai pembelajaran seni budaya diketahui bahwa disini guru menjadi jembatan siswa untuk membentuk karakter melalui aspek dalam pembelajaran seni budaya seperti bertanggung jawab, kerjasama dan tolong menolong. Dalam hal ini kita mengambil contoh ketika siswa masuk ke aspek seni tari. Pada saat anak menampilkan tarian siswa akan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Mereka dapat melakukan gerak tari sesuai dengan irama musik dan menghafal gerakan ini termasuk ke dalam tanggung jawab. Penari bekerja sama dalam setiap proses latihan. Dalam proses latihan dibutuhkan kerjasama antar individu di kelompok, dapat di contohkan dengan hadirnya semua anggota kelompok itu akan mempermudah proses latihan. dan dapat berdiskusi mengenai gerakan yang sulit untuk dilakukan, kemudian mengajarkan gerakan tersebut pada anggota kelompoknya yang kesulitan.

Menurut Disriany, et al. (2018: 157) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada perilaku individu, namun setiap hasil yang diharapkan adalah hasil perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut akan dapat dilihat setelah murid menyelesaikan pembelajarannya dimana murid akan menggunakan pengalaman belajar yang telah dilalui selama proses belajar. Dengan hasil yang baik akan menandakan bahwa tujuan dalam pembelajaran sudah tercapai, namun jika sebaliknya maka harus dilakukan evaluasi.

2. Pembahasan

Pendidikan adalah landasan utama membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. Dalam upaya membentuk karakter anak, harus disesuaikan dengan dunia anak tersebut, maksudnya adalah harus selaras atau seimbang dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak (Mahendra, et al. 2019:189). Salah satu sumber pembelajaran karakter selanjutnya yaitu keluarga yang memberikan pemahaman pertama ketika seorang individu berkembang dari masa anak-anak dengan menerapkan nilai-nilai normatif dan nilai kebaikan yang menuntun individu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan karena dapat menjadi landasan dalam mengontrol sikap dan perbuatan dari seorang individu.

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan suatu sistem sebagai acuan dalam membentuk karakter yang lebih baik dengan berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan keagamaan serta nilai estetika di dalamnya (Afandi, 2011: 88).

Proses pengembangan karakter siswa disekolah dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan generasi muda Indonesia yang dapat mengamalkan nilai yang terkandung dalam pancasila. Untuk itu, dengan berpedoman kepada pancasila maka segala yang dilakukan oleh generasi muda menjadi lebih terarah dengan nilai keadilan didalamnya serta nilai keagamaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar disekolah, menghargai sesama, memiliki rasa toleransi, dan melakukan demokrasi melalui pemilihan ketua osis dan perangkat kelas.

Pendidikan karakter ini dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran mengenai pembentukan karakter ini tidak hanya terfokus dalam pembelajaran saja namun menyeluruh berdasarkan pada lingkungan sekitar, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

Dalam Tim Penyusun (1996: 625) pembentukan karakter secara mandiri yaitu dimana seseorang dapat membentuk karakter dengan sendiri dan dapat berdiri sendiri tanpa tekanan oleh pihak lain. Berikut beberapa perilaku mandiri yang ada:

- 1). Menemukan diri atau identitas diri
- 2). Memiliki kemampuan inisiatif,
- 3). Membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak,
- 4). Mencukupi kebutuhan sendiri,
- 5). Bertanggung jawab atas tindakannya,
- 6). Mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu,
- 7). Dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih,
- 8). Tekun,
- 9). Percaya diri,
- 10). Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain,
- 11). Puas terhadap hasil usahanya sendiri. Tidak mudah menanamkan perilaku mandiri pada peserta didik di usia remaja di jaman sekarang ini.

Berdasarkan pengamatan terkait karya seni yang ada, dapat dilihat pada setiap karya seni mengandung makna sebagai simbol perasaan dari seniman yang menciptakannya. Dalam dunia kesenian terdapat ungkapan bahwa masa lalu dan juga masa depan adalah



masa kini. Ungkapan ini menjelaskan bahwa masa sekarang ini yang menentukan bagaimana masa depan nantinya, dan pada masa kini kita dapat belajar dari masa lalu agar tidak mengalami kesalahan yang pernah dibuat dimasa lalu. Dengan demikian akan dapat membuat masa depan lebih baik karena sudah dilakukan evaluasi sebelumnya.

Perubahan karakter ke arah yang lebih baik merupakan harapan setiap orang. Karena karakter yang baik selalu disenangi oleh banyak orang, namun terdapat suatu unsur untuk membentuk karakter yang baik yaitu dengan unsur seni dimana dilakukan pembelajaran terkait seni budaya. Selain dapat merubah karakter menjadi lebih baik, juga dapat melestarikan kebudayaan yang ada dengan menanamkan rasa cinta terhadap seni budaya yang dimiliki. Pendidikan yang dilakukan merupakan suatu proses untuk membuat seorang anak menjadi lebih cerdas, karena dalam pendidikan terdapat unsur seni yang membantu menyeimbangkan antara otak kiri dan otak kanan. Dengan demikian ketika seorang individu stress dengan pendidikan kecerdasan, individu tersebut dapat melakukan kegiatan seni untuk mengatasi kejenuhan dan menyegarkan kembali otaknya. Selain itu juga dapat mengasah kreativitas dan menghasilkan karya yang mengandung nilai estetika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan salah satunya yaitu bagian seni tari, dimana dalam proses latihan peserta didik dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya dalam suatu gerakan tari. Dimana gerakan tersebut disesuaikan dengan irama musik dan perasaan dari penari. Seni tari juga dapat melatih kekompakan misalnya dalam tari berkelompok dimana para penari harus memiliki gerakan yang sama dalam waktu yang sama. Untuk mencapai kesuksesan dalam pementasan seni tari yang akan dilakukan harus dilakukan latihan secara rutin. Selain latihan rutin para siswa seni tari juga saling berinteraksi untuk menjalin rasa keharmonisan dalam membangun kekompakan yang baik.

Mempersiapkan pementasan dalam seni tari, guru memiliki peran yang besar untuk memberikan motivasi berupa dorongan semangat dan mempersiapkan kondisi pentas seni. Bentuk motivasi yang dilakukan guru misalnya memberikan arahan bagaimana tari yang ditampilkan lebih baik, memberikan apresiasi berupa hadiah, serta juga dapat memberikan motivasi berupa semangat dengan memberikan ucapan menyemangati seperti “mari lakukan gerakan menari yang sudah kalian rancang bersama teman dalam kelompok, kita

pasti bisa, dan ayo semangat”. Sehingga dengan hal demikian akan menimbulkan semangat dan rasa percaya diri yang kuat dari para siswa.

Dalam kesenian tari para siswa mengekspresikan ide dan jati dirinya dalam gerakan yang dilakukan. Dengan menuangkan ide kreatif dalam bentuk gerakan-gerakan, siswa telah belajar jujur dan senang terhadap hal-hal yang dilakukannya. Hal ini tentu sangat mempengaruhi dan menguntungkan dalam membangun karakter yang baik lewat seni budaya. Sehingga akan muncul pribadi yang pekerja keras, jujur, disiplin, memiliki kreatifitas, dan bertanggung jawab dalam diri para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berhasil menguraikan bahwa guru kesenian memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa dengan memperkenalkan seni dan budaya yang ada. Buktinya yaitu dengan kesenian yang diajarkan dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan juga membangun kekompakan antara siswa. Dengan demikian peran guru seni budaya sangat membantu dalam pembentukan karakter individu di sekolah. Salah satu peran guru seni budaya dalam membentuk karakter mandiri siswa yaitu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Misalnya menuntun para siswa mengerjakan sendiri tugas-tugasnya, seperti mengadakan diskusi atau belajar kelompok dan berlatih tanpa disuruh. Dengan pendekatan tersebut dapat membuat para siswa terbiasa dan menjadi mandiri dalam proses belajar, sehingga akan dapat menghasilkan siswa yang rajin sesuai yang diharapkan.

Hal ini menjadi sangat penting dilakukan agar peserta didik menjadi lebih baik, sebagaimana yang diketahui bahwa peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan karakter yang dilakukan disekolah. Apabila karakter yang terbentuk baik, maka sekolah berhasil dalam tugasnya namun bila karakter yang terbentuk buruk, sekolah akan mendapat citra yang kurang bagus. Oleh sebab itu sebagai seorang guru yang membimbing para siswa, lakukan tugas dengan maksimal dan bantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Dengan bantuan tersebut akan mendorong siswa dalam menemukan jati diri yang dimiliki serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, namun harus didukung oleh semua pihak. Apabila pembentukan karakter





hanya melalui pendidikan di sekolah saja, itu tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh sebab itu lingkungan sekitar sangat berpengaruh seperti keluarga, teman sebaya, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter melalui pendidikan di sekolah harus dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila supaya individu memahami bagaimana keadilan, keagamaan, dan budi pekerti yang baik. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan kinerja yang baik dari tenaga pengajar yang ada di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru seni budaya saja, namun tanggung jawab semua guru yang ada.

2.Saran

Adapun saran sebagai masukan dalam penelitian ini yaitu: Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal yang dilalui oleh seorang individu, untuk itu diperlukan perhatian yang besar oleh anggota keluarga dalam mendidik seseorang. Dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah supaya karakter siswa menjadi lebih baik, harus dilakukan pendekatan yang lebih kepada siswa supaya siswa menaruh rasa percaya kepada guru. Perlu dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 1(1), 85-98.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Idris, S., & Tabrani, Z. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113.
<http://dx.doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>.
- Kesuma, Dharma et. al., (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahendra, Y., et. al., (2019). Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21. *Prosiding SEMNASFIP*, 187-191.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5126>.
- Muslih, M. (2011). *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2008). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rohendi, R. T. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan). *Jurnal Seni* . 8(1), 1-8.
<https://doi.org/10.15294/imajinasi.v7i1.7284>.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1(1), 47-58.
<http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Tim Penyusun. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.